



## JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING

<http://pub.uni.ac.id/journal/index.php/japa>

DOI: <http://doi.org/XX.XXXX/Jurnal> Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing/XX.X.XX

### PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK DAN PENGUNAAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM

Muhammad Taufiq<sup>1</sup>, Rida Prihatni<sup>2</sup>, Etty Gurendrawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Jakarta

#### *Abstract*

*This research was conducted to provide additional empirical evidence regarding the effect of Product innovation, Product quality, and Accounting systems on the performance of SMEs. This study uses a sample of SMEs engaged in the culinary sector in the East Jakarta area. Sampling using the purposive sampling method with a significance level used at 0.05 and in the analysis using the IBM SPSS 25 application. Based on the results of the analysis, Product innovation, Product quality, and the Accounting system had a positive and significant effect toward SMEs performance.*

**Keywords:** *Product Innovation, Product Quality, Accounting System, SMEs Performance*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Sistem Akuntansi terhadap kinerja UKM. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM yang bergerak di bidang kuliner di wilayah Jakarta Timur. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dan di analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis, Inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Sistem Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

**Kata Kunci:** Inovasi Produk, Kualitas Produk, Sistem Akuntansi, Kinerja UMKM.

#### **How to Cite:**

Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2019). Pengaruh Pengaruh Inovasi, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 1, No. 2, 204-220.

*Corresponding Author:*  
Muhammad Taufiq (muhammادتaufiq258@gmail.com)

**ISSN: 2722-9823**

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia selama tahun 2019 berada pada tingkat pertumbuhan yang stabil yaitu sebesar 5,02%. Nilai realisasi tersebut melambat dari pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 5,17%. Meski demikian, nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mampu bertahan di angka 5% pada situasi bisnis global yang cenderung mengalami penurunan, angka ini dianggap sudah cukup baik untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 (Irene, 2020).

Salah satu pilar yang membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di tingkat yang cukup baik adalah bertambahnya secara stabil jumlah pelaku UMKM yang ada di Indonesia. Pemberdayaan dalam sektor UMKM sangat membantu dalam upaya perwujudan struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. Kementerian Koperasi dan UKM RI menyebutkan secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% atau sekitar 62,9 juta unit dari total keseluruhan jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Selain itu, secara gabungan UMKM juga menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional jika dibandingkan dengan usaha besar yang hanya menyerap 3% dari jumlah tenaga kerja nasional. UMKM dinilai mampu menunjang perekonomian Indonesia karena UMKM memiliki kontribusi sekitar 60% terhadap total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau sekitar Rp 7.704,64 triliun/tahun (Haryanti & Hidayah, 2018).

Perkembangan era globalisasi yang cepat seperti sekarang ini, hampir seluruh kegiatan yang terjadi tidak dapat dilepaskan dari sentuhan teknologi. Kemajuan dalam perkembangan teknologi tersebut mencakup semua bidang, seperti komunikasi, informasi, distribusi hingga transportasi yang sudah sangat cepat, efektif dan terdigitalisasi. Perkembangan teknologi itu pula yang mampu mendorong perkembangan usaha-usaha yang ada di dunia, tak terkecuali usaha dalam tingkatan UMKM. Perkembangan teknologi yang ada turut pula membantu perkembangan jumlah UMKM yang ada di Indonesia, seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Perkembangan UMKM Periode 2015-2018**

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	Pertumbuhan Jumlah Unit Usaha UMKM (dalam persen)	Kontribusi UMKM terhadap PDB (dalam persen)
2015	59.262.772	123.229.387	2,36%	57,75%
2016	61.651.177	112.828.610	4,03%	57,17%
2017	62.922.617	116.431.224	2,06%	57,08%
2018	64.194.057	116.978.631	2,02%	60,34%

*Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah unit UMKM di Indonesia meningkat terus-menerus setiap tahunnya. Dalam tabel tersebut juga menginformasikan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM dan kontribusinya terhadap PDB setiap tahunnya. Seiring dengan perkembangan jumlah UMKM, pelaku usaha juga dituntut untuk mampu bersaing dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang bergerak sangat cepat.

Kinerja bisnis UMKM menjadi salah satu hal penting yang dapat menentukan mampukah usaha tersebut dapat bertahan dalam era global seperti ini. Kinerja perusahaan merupakan sebuah hasil dari produksi yang dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan mengacu pada sebuah standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan juga harus dapat diukur dan menggambarkan kondisi perusahaan secara empiris dengan sebuah ukuran yang disepakati

(Herman et al., 2018). Ada beberapa faktor yang dapat diperhatikan dalam upaya peningkatan kinerja UMKM yaitu salah satunya seperti dalam hal inovasi produk, kualitas produk dan penggunaan sistem akuntansi.

Inovasi adalah sebuah penciptaan gagasan atau konsep baru yang pertama kali muncul untuk diperkenalkan dalam suatu kultur melalui proses teknologi, manajerial dan sosial. Inovasi juga merupakan sebuah cara solusi baru dalam memberikan nilai terbaik dari suatu produk kepada pelanggan (Hartini, 2012). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryono & Marniyati (2018) menyatakan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sebuah UMKM yang memiliki tingkat inovasi produk yang tinggi dikatakan akan memiliki nilai kerja usaha yang tinggi atau baik.

Kualitas produk menjadi faktor penting dalam penentuan pemilihan pembelian oleh konsumen yang turut serta dalam mempengaruhi baik buruknya kinerja perusahaan. Kualitas atau mutu produk adalah sebuah tingkat persepsi penampilan produk oleh konsumen. Persepsi kualitas produk yang lebih tinggi akan menghasilkan penjualan dan peningkatan kinerja perusahaan pula, suatu organisasi harus menetapkan standar kualitas di awal dan juga harus mempertahankan tingkat kualitas tersebut sepanjang waktu (Kotler & Andreasen, 1995). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita (2015) menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas produk juga memegang peranan penting dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Produk berkualitas yang diciptakan perusahaan akan menjadi unggulan dan diperebutkan para konsumen sehingga kualitas produk akan mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.

Sistem akuntansi adalah sekumpulan sumber daya manusia, alat, informasi dan modal dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap informasi keuangan seperti mencatat dan memproses berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan (Prastika & Djauhar, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar kinerja UMKM tersebut menjadi baik dan tidak terdapat kecurangan dari pihak manapun. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indralsmana & Suaryana (2014) menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan masalah-masalah dan beberapa pernyataan dari penelitian sebelumnya yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang tepat mengenai pengaruh variabel inovasi produk, kualitas produk dan sistem akuntansi terhadap pengaruhnya pada kinerja UMKM. Penelitian ini memiliki pembaharuan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu terdapat pada lingkup wilayah objek penelitian yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan wilayah objek penelitian yaitu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM yang berada di wilayah Jakarta Timur dan bergerak pada sektor kuliner. Peneliti memilih UMKM sektor kuliner di wilayah Jakarta Timur sebagai populasi dari penelitian ini karena jumlah UMKM pada kriteria tersebut berdasarkan data dari Bekraf sangat dominan dan jumlahnya yang banyak yaitu sekitar 60% dari jumlah UMKM yang ada. Dengan jumlah tersebut pula persaingan bisnis antar pelaku usaha menjadi semakin tajam, sehingga setiap pelaku usaha dituntut untuk memiliki kinerja bisnis yang baik pada usahanya.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Teori Kinerja (*Performance Theory*)**

Di tengah perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat, setiap perusahaan tentu akan meningkatkan kinerjanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Budaya organisasi yang tumbuh dan hidup dengan baik tentu akan mampu mengembangkan organisasi ke arah perkembangan usaha yang lebih baik. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kinerja

merupakan kesuksesan seseorang dalam melakukan suatu tanggung jawab atas pekerjaannya. Pernyataan tersebut dipertegas dengan pendapat Lawler & Porter (1967) yang mengemukakan bahwa kinerja adalah kesuksesan yang diraih seseorang dalam melaksanakan tugas.

Lumpkin dan Dess (2012) dalam (Rahman, 2015) menjelaskan bahwa kinerja merupakan sebuah konsep yang multidimensional yang menghubungkan antara orientasi wirausaha dan kinerja yang disebabkan oleh indikator-indikator yang digunakan dalam mengakses kinerja. Kinerja (performance) adalah suatu pencapaian kerja tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin melalui keluaran (output) yang dihasilkan. Kinerja juga merupakan salah satu alat ukur dalam pencapaian tujuan organisasi. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menilai prestasi kinerja menurut (As'ad, 2003), yaitu *subjective procedure*, *direct measures*, dan *proficiency testing*.

### **Kinerja UMKM**

Kinerja secara sederhana dapat didefinisikan sebagai efisiensi atau efektivitas dari sebuah tindakan yang dilakukan. Efisiensi mengacu pada jumlah sumber daya yang digunakan dalam menghasilkan output atau hasil, sedangkan efektivitas mengacu pada sejauh mana output dari sebuah tindakan dapat memenuhi harapan atau spesifikasi perusahaan (Setiawan & Feranita, 2018). Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena akan mempengaruhi perilaku individu yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu alat *control* yang memiliki tujuan untuk memotivasi kerja karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja UMKM merupakan bentuk ukuran penilaian dari sesuatu yang dihasilkan oleh UMKM dalam sebuah periode waktu dengan penilain standar yang telah ditentukan. Penilaian tersebut terdiri dari seberapa baik proses dan aktivitas yang dilakukan oleh UMKM sebagai hal mendasar dalam peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu ukuran kinerja sangat diperlukan dalam menilai seberapa baik hasil yang dituju oleh UMKM. Zaenal (2012) dalam Setiawan & Feranita (2018) mengemukakan pendapat bahwa dalam mengukur pencapaian perkembangan kinerja usaha tersebut dapat ditinjau melalui beberapa indikator yang terdapat dalam perusahaan, yaitu pertumbuhan keuntungan, perkembangan jumlah pelanggan, perkembangan jumlah penjualan, dan pertumbuhan jumlah aset.

### **Inovasi Produk**

Inovasi produk secara konvensional dapat diartikan sebagai suatu terobosan baru yang berkaitan dengan produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Inovasi dianggap sebagai mekanisme yang dilakukan organisasi atau perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan pasar yang sangat dinamis. Oleh sebab itu perusahaan sangat dituntut untuk mampu membuat sebuah gagasan dan pemikiran baru dalam menciptakan produk inovatif yang mereka tawarkan sebagai peningkatan pelayanan yang diberikan kepada konsumen (Curatman et al., 2016).

Inovasi dapat diartikan pula sebagai kemampuan dalam penerapan kreativitas perusahaan untuk memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Penawaran produk baru yang dilakukan perusahaan kini semakin beragam bentuknya dengan masing-masing kelebihan dari produk yang dihasilkan, tujuannya tidak lain agar konsumen tertarik dan memilih produk yang dihasilkan perusahaan sehingga menghasilkan kinerja bisnis yang baik bagi pelaku usaha. Dalam mengukur variabel inovasi produk, Hartini (2012) menyatakan pendapat bahwa inovasi produk sebagai suatu tingkatan keinovasian yang terjadi dalam perusahaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu penelitian pengembangan produk, banyaknya penciptaan produk, dan kepemimpinan perusahaan pada produk baru yang dihasilkan.

### **Kualitas Produk**

Perkembangan persaingan bisnis global menjadikan kualitas produk sebagai salah satu hal yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan. Kualitas produk dapat dipandang dari dua

sudut pandang yaitu konsumen dan perusahaan itu sendiri, konsumen dinilai bebas memilih produk dengan tingkat mutu yang diinginkan dan dari sudut produsen, pengendalian mutu perlu diperhatikan dan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses produksi guna meningkatkan dan mempertahankan konsumen serta jangkauan pemasaran yang pada akhirnya akan menentukan kinerja perusahaan.

Kualitas (mutu) adalah faktor yang terdapat dalam suatu produk yang mengakibatkan sebuah produk yang dihasilkan perusahaan memiliki nilai dengan maksud untuk apa produk itu diproduksi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen yang ditargetkan perusahaan. Jika produk sesuai dengan harapan konsumen tentunya akan terjadi pembelian oleh konsumen dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan dan semakin rendah jumlah komplain yang dilakukan konsumen. Oleh karena itu kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan (Hartini, 2012). Haryono & Marniyati (2018) dalam studinya menyatakan bahwa kualitas produk sebagai tingkatan nilai mutu yang terkandung dalam sebuah produk yang dihasilkan perusahaan dapat diukur melalui tiga indikator, yaitu kesesuaian dengan selera konsumen, diterima oleh pasar, dan desain kualitas.

### **Sistem Akuntansi**

Akuntansi merupakan sebuah alat yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan manajemen usahanya, yaitu dalam rangka kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sedangkan sistem akuntansi adalah suatu mekanisme pencatatan dan pengendalian dalam perusahaan yang merupakan alat penyedia informasi mengenai keadaan keuangan dan non-keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk mengevaluasi segala sesuatu yang telah terjadi dan memprediksi suatu hal yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif pilihan yang akan diambil (Alliyah & Hidayat, 2014).

Akuntansi secara sederhana sebenarnya dapat dilihat sebagai suatu sistem informasi keuangan. Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai suatu informasi karena memproses data informasi sebagai input dan menghasilkan informasi dari akuntansi berupa output. Sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan mencatat seluruh informasi keuangan yang terjadi yang menyebabkan dampak ekonomi terhadap perusahaan, kemudian mengelola dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada para pihak yang membutuhkan (stakeholders), baik internal maupun eksternal perusahaan (Juita, 2016). Romney & Steinbart (2011) mengemukakan pendapat bahwa terdapat komponen-komponen dalam sistem informasi akuntansi yang dapat diukur melalui beberapa indikator yang terdiri atas 5 macam, yaitu *people*, *procedures and instruction*, *data*, *software*, dan *information technology infrastructure*.

### **Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM**

Inovasi produk merupakan sebuah bentuk penciptaan produk baru dalam perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan kinerja yang baik dan memberikan keunggulan kompetitif jika dibandingkan para pesaing yang ada di pasar. Inovasi yang tinggi, baik dalam inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik lebih banyak konsumen, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja bisnis UMKM. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah et al. (2019), Haryono & Marniyati (2018) dan Prabowo & Jaya (2015) membuktikan bahwa inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam strategi manajemen yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan.

#### **H1: Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM**

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja UMKM**

Kualitas produk adalah sebuah faktor yang terkandung dalam nilai suatu produk yang mengakibatkan produk tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tujuan untuk apa produk tersebut diproduksi dan barang yang bersangkutan sesuai dengan manfaat yang dibutuhkan oleh para konsumen. Kualitas merupakan peranan penting dalam sudut pandang konsumen yang bebas

memilih produk yang sesuai, dan dalam segi produsen mereka harus memaksimalkan pengendalian mutu sebagai upaya dalam perluasan jangkauan pasar. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita (2015), Haryono & Marniyati (2018) dan Hartini (2012) menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas produk juga memegang peranan penting dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Produk berkualitas yang diciptakan perusahaan akan menjadi unggulan dan diperebutkan para konsumen sehingga kualitas produk akan mempengaruhi keunggulan bersaing perusahaan.

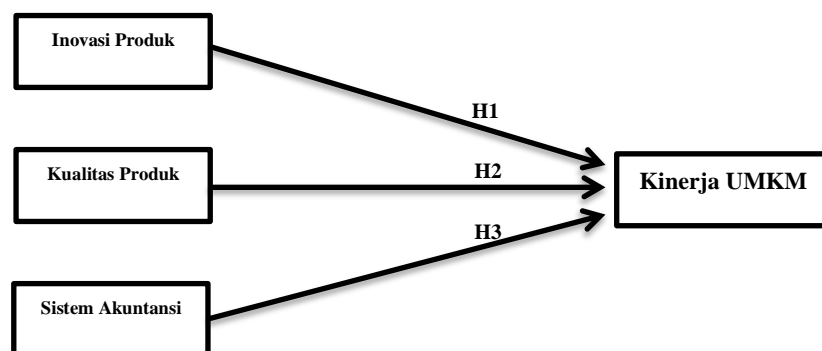
## **H2: Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM**

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Dalam dunia bisnis, sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha, termasuk dalam industri usaha kecil. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan memberikan bantuan informasi yang lebih jelas pada manajer dalam rangka pengambilan keputusan usaha perusahaan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam memaksimalkan laba dan meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Djauhar (2019), Indralaksana & Suaryana (2014), Ediraras (2010) dan Prabowo & Jaya (2015) menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja bisnis.

## **H3: Sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM**

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih memahami hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka kerangka penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **METODE**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner yang berada di wilayah administrasi Jakarta Timur yang tersebar pada semua kecamatan yang ada. Penelitian ini terlaksana selama kurang lebih 3 bulan yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2020. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel baik secara sederhana maupun secara simultan.

Data penelitian yang digunakan adalah data primer dengan cara penyebaran kuesioner pada responden. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di wilayah Jakarta Timur yang bergerak dalam jenis usaha kuliner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yaitu teknik

pengambilan sampel dengan kriteria khusus dan dipilih secara tidak acak. Adapun kriteria khusus dalam penentuan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Pemilik atau karyawan pada UMKM,
2. UMKM bergerak pada sektor kuliner (makanan atau minuman),
3. UMKM berada di wilayah administrasi Jakarta Timur.

Dalam teknik penentuan pengambilan jumlah minimal sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Ferdinand, 2006). Teknik tersebut digunakan karena peneliti menganggap populasi yang dituju terlalu luas jumlahnya dan tidak ada data yang akurat, yaitu mengenai jumlah populasi spesifik UMKM yang bergerak disektor kuliner di wilayah Jakarta Timur. Teknik penentuan pengampilan jumlah minimal sampel ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2006)  $n = (25 \times \text{Variabel Independen}) = 25 \times 3 = 75$  responden. Dari perhitungan tersebut ditentukan kriteria bahwa 75 responden dapat dipilih sebagai minimum jumlah sampel penelitian. Dengan teknik penentuan jumlah sampel tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan responden UMKM sektor kuliner yang berada di wilayah Jakarta Timur yang akan dilakukan pada beberapa kecamatan yang ada. Persamaan regresi linear yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Kinerja UMKM)  
 X<sub>1</sub> = Variabel independen pertama (Inovasi Produk)  
 X<sub>2</sub> = Variabel independen kedua (Kualitas Produk)  
 X<sub>3</sub> = Variabel independen ketiga (Sistem Akuntansi)  
 α = Konstanta (Nilai Y apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = 0)  
 β<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel pertama X<sub>1</sub> (Inovasi Produk)  
 β<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel kedua X<sub>2</sub> (Kualitas Produk)  
 β<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel pertama X<sub>3</sub> (Sistem Akuntansi)  
 e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada sampel UMKM yang bergerak pada sektor kuliner di wilayah administrasi Jakarta Timur. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner melalui *link google form* dengan cara mengirim pesan pribadi melalui platform sosial media (instagram, twitter, facebook, dll) sesuai kriteria sampel UMKM serta melalui penyebaran poster yang berisi ajakan untuk mengisi kuesioner dan penyebaran kuesioner secara langsung. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2020. Sebelum dilakukan penelitian final, dilakukan penelitian kualitas data untuk menguji coba instrumen pertanyaan penelitian berupa kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji kualitas data ini dilakukan pada 70 item pertanyaan dengan rincian jumlah pertanyaan instrumen penelitian tersebut yaitu pada variabel kinerja UMKM (Y) terdapat 20 butir pertanyaan, variabel inovasi produk (X<sub>1</sub>) terdapat 15 butir pertanyaan, variabel kualitas produk (X<sub>2</sub>) terdapat 15 butir pertanyaan dan pada variabel sistem akuntansi (X<sub>3</sub>) terdapat 20 butir pertanyaan. Uji validitas merupakan bentuk pengujian yang berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Hasil dari uji validitas menunjukkan terdapat 2 pertanyaan tidak valid pada variabel kinerja UMKM, 2 pertanyaan tidak valid pada variabel inovasi produk, 4 pertanyaan tidak valid pada variabel kualitas produk dan 1 pertanyaan tidak valid pada variabel sistem akuntansi. Sehingga terdapat 9 pertanyaan yang tidak valid dan tidak dapat dimasukkan kedalam instrumen kuesioner penelitian final dan terdapat 61 pertanyaan valid yang dapat digunakan pada instrumen penelitian final.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian tepat dalam mengukur konsep yang hendak diukur dan menunjukkan pada sejauh mana sebuah hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai 0,60 atau lebih yang mampu mendeskripsikan variabel memiliki reliabilitas yang baik. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
Kinerja UMKM	0,936	Reliabel
Inovasi Produk	0,842	Reliabel
Kualitas Produk	0,767	Reliabel
Sistem Akuntansi	0,945	Reliabel

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner penelitian final tersebut berjumlah 75 responden sesuai dengan batas minimal kriteria jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Data dirincikan berdasarkan jenis kelamin dan lokasi UMKM responden.

**Tabel 3. Data Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	30	40%
2	Perempuan	45	60%
Jumlah		75	100%
No	Kecamatan	Jumlah	Presentase
1	Cakung	6	8%
2	Cipayung	7	9,33%
3	Ciracas	13	17,33%
4	Duren Sawit	6	8%
5	Jatinegara	6	8%
6	Kramat Jati	7	9,33%
7	Makasar	8	10,66%
8	Matraman	8	10,66%
9	Pasar Rebo	7	9,33%
10	Pulo Gadung	7	9,33%
Jumlah		75	100%

Berdasarkan tabel di atas untuk rincian data berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 60% dan sisanya laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan berdasarkan lokasi usaha UMKM yang dikelompokkan pada 10 kecamatan yang ada di Jakarta Timur, responden yang paling banyak mengisi kuesioner berada pada lokasi usaha UMKM di Kecamatan Ciracas yaitu dengan jumlah 13 responden atau dengan persentase sekitar 17,33% dan responden yang paling sedikit mengisi kuesioner berada pada lokasi usaha UMKM di Kecamatan Cakung, Duren Sawit, dan Jatinegara dengan jumlah masing-masing 6 responden atau dengan persentase sekitar 8%.

### Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisa berupa penyajian data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari jawaban responden dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Pada analisis statistik deskriptif variabel dapat diketahui nilai *range*, maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi, *variance*, dan frekuensi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian



ini, yaitu kinerja UMKM, inovasi produk, kualitas produk, dan sistem akuntansi. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif.

### Kinerja UMKM

**Tabel 4. Analisis Deskriptif Kinerja UMKM**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kinerja UMKM	75	39	51	90	72,45	7,123	50,738
Valid N (listwise)	75						

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai total tertinggi pada variabel ini sebesar 90 dan nilai total minimum sebesar 51, adapun rata-rata total nilai pada variabel kinerja UMKM sebesar 72,45.

### Inovasi Produk

**Tabel 5. Analisis Deskriptif Inovasi Produk**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Inovasi Produk	75	34	30	64	50,93	5,951	35,414
Valid N (listwise)	75						

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai total tertinggi pada variabel ini adalah 64 dan nilai total minimum 30 dengan nilai total rata-rata variabel inovasi produk sebesar 50,93.

### Kualitas Produk

**Tabel 6. Analisis Deskriptif Kualitas Produk**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Produk	75	24	31	55	44,07	4,348	18,901
Valid N (listwise)	75						

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai total tertinggi pada variabel ini adalah 55 dan nilai total minimum 31. Sedangkan nilai total rata-rata pada variabel kualitas produk sebesar 44,07.

## Sistem Akuntansi

**Tabel 7. Analisis Deskriptif Sistem Akuntansi**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Sistem Akuntansi	75	49	41	90	71,08	9,302	86,534
Valid N (listwise)	75						

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa total nilai tertinggi pada variabel ini adalah 90 dan total nilai minimum 41. Sedangkan total nilai rata-rata dari variabel sistem akuntansi sebesar 71,08.

## Uji Normalitas

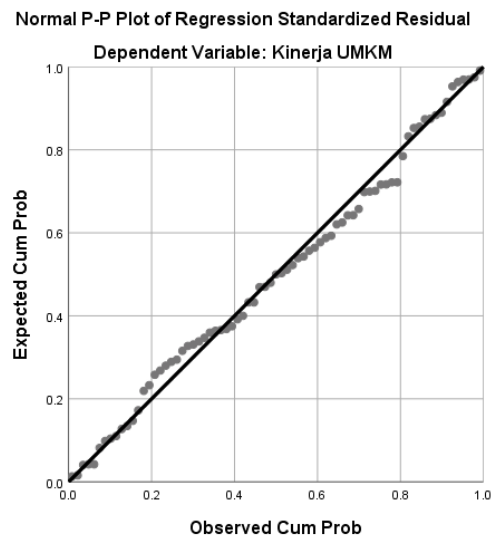
Uji Normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik tentu adalah yang memiliki data dengan nilai residual yang berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dan pengamatan Scatterplot digunakan pada uji normalitas ini untuk mengetahui apakah model yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,45845793
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,054
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 8 memiliki hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga berdasarkan uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil Scatterplot Uji Normalitas**  
*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Hasil Scatterplot pada gambar diatas menunjukkan bahwa hasil data tersebar mengikuti garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas ini dapat dilihat dari hasil output *Text of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

**Tabel 9. Hasil Uji Linearitas**

Text of Linearity ANOVA Table	
Variabel	Sig.
Inovasi Produk	0,000
Kualitas Produk	0,000
Sistem Akuntansi	0,000

*Sumber: SPSS, data diolah peneliti*

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa hubungan dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai signifikansi 0,000. Karena nilai tersebut yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel bebas yang digunakan memiliki hubungan yang linear.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Abdullah. I, 2014).

**Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,804	5,977		1,808	0,075		
Inovasi	0,345	0,114	0,288	3,028	0,003	0,609	1,643
Kualitas	0,633	0,141	0,387	4,503	0,000	0,749	1,335
Akuntansi	0,227	0,069	0,297	3,308	0,001	0,684	1,461

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui hasil uji multikolinieritas. Pada variabel inovasi produk memiliki nilai *tolerance* 0,609 dan nilai VIF 1,643, variabel kualitas produk memiliki nilai *tolerance* 0,749 dan nilai VIF 1,335 dan variabel sistem akuntansi memiliki nilai *tolerance* 0,684 dan nilai VIF 1,461. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Oleh karena itu model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas sendiri memiliki pengertian apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan (Abdullah. I, 2014).

**Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,738	3,737		1,535	0,129
Inovasi	0,030	0,071	0,065	0,427	0,670
Kualitas	-0,072	0,088	-0,112	-0,821	0,414
Akuntansi	-0,009	0,043	-0,031	-0,217	0,829

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Tabel 11 di atas menjelaskan hasil dari uji heteroskedastisitas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada variabel inovasi produk memiliki nilai signifikansi 0,670 lebih besar dari 0,05, variabel kualitas produk memiliki nilai signifikansi 0,414 lebih besar dari 0,05 dan variabel sistem akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,829 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas pada model regresi penelitian ini tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan hasil apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel independen.

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,804	5,977		1,808	0,075
Inovasi	0,345	0,114	0,288	3,028	0,003
Kualitas	0,633	0,141	0,387	4,503	0,000
Akuntansi	0,227	0,069	0,297	3,308	0,001

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, dari hasil analisis tersebut didapatkan persamaan, yaitu:

$$\text{Kinerja} = 10,804 + 0,345\text{Inovasi} + 0,633\text{Kualitas} + 0,227\text{Akuntansi} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa: Nilai konstanta sebesar 10,804, hal tersebut menunjukkan jika variabel inovasi produk, kualitas produk, dan sistem akuntansi memiliki nilai nol (0) maka kinerja UMKM akan memiliki nilai 10,804. Koefisiensi regresi variabel inovasi produk (X1) memiliki nilai 0,345. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai kinerja UMKM akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,345. Koefisiensi regresi variabel kualitas produk (X2) memiliki nilai 0,633. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan 1 satuan maka nilai kinerja UMKM akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,633. Koefisiensi regresi variabel sistem akuntansi memiliki nilai sebesar 0,227. Hal tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan 1 satuan maka nilai kinerja UMKM akan memiliki kenaikan nilai sebesar 0,227. Nilai koefisien yang bersifat positif memiliki arti bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel bebas dan terikat. Semakin tinggi nilai variabel bebas maka nilai variabel terikat semakin meningkat.

### Uji Statistik T

Uji T bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji T dapat diketahui dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > dari t tabel dengan signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis 1 (H1): Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel inovasi produk memiliki tingkat signifikansi senilai 0,003 dan nilai t 3,028. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada variabel inovasi produk t hitung > t tabel (1,666). Diketahui t hitung pada variabel inovasi produk sebesar 3,028 > 1,666 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun arah hubungannya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi inovasi produk yang dilakukan maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

### Pengujian Hipotesis 2 (H2): Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas produk memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000 dan nilai t 4,503. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada variabel kualitas produk t hitung > t tabel (1,666). Diketahui t hitung pada variabel

inovasi produk sebesar  $4,503 > 1,666$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun arah hubungannya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas produk yang dilakukan maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

### Pengujian Hipotesis 3 (H3): Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa variabel sistem akuntansi memiliki tingkat signifikansi senilai 0,001 dan nilai  $t$  3,308. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa pada variabel sistem akuntansi  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (1,666). Diketahui  $t$  hitung pada variabel inovasi produk sebesar  $3,308 > 1,666$  dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun arah hubungannya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sistem akuntansi yang dilakukan maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

### Uji Statistik F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari  $f$  hitung dengan  $f$  tabel.

**Tabel 13. Hasil Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2283,626	3	761,209	36,742	.000 <sup>b</sup>
Residual	1470,961	71	20,718		
Total	3754,587	74			

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Tabel 13 di atas menunjukkan hasil uji F. Diketahui bahwa  $f$  hitung lebih besar dari pada  $f$  tabel, yaitu  $36,742 > 2,73$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk, kualitas produk dan sistem akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Adapun arah hubungannya bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan inovasi produk, kualitas produk dan sistem akuntansi maka akan meningkatkan kinerja UMKM.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $R$  square mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 <sup>a</sup>	0,608	0,592	4,552

Sumber: SPSS, data diolah peneliti

Berdasarkan hasil tabel 14 di atas pada nilai *Adjust R square* diketahui bahwa nilainya 0,592. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu inovasi produk, kualitas produk dan sistem akuntansi mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja UMKM sebesar 59,2%. Adapun sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk variabel inovasi produk memiliki nilai koefisien regresi dengan arah nilai positif sebesar 3,028 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Sehingga ketika inovasi produk semakin tinggi diterapkan, maka semakin meningkat kinerja suatu UMKM. Sebaliknya ketika UMKM sedikit menerapkan inovasi produk maka kinerja UMKM tersebut akan rendah pula.

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk variabel kualitas produk memiliki nilai koefisien regresi dengan arah nilai positif sebesar 4,503 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Sehingga ketika kualitas produk semakin tinggi diterapkan, maka akan semakin meningkatkan kinerja suatu UMKM. Sebaliknya jika UMKM menerapkan kualitas produk yang rendah maka kinerja UMKM tersebut akan rendah pula.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda untuk variabel sistem akuntansi memiliki nilai koefisien regresi dengan arah nilai positif sebesar 3,308 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa **H<sub>3</sub> diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Sehingga ketika sistem akuntansi semakin tinggi diterapkan, maka akan semakin meningkatkan kinerja suatu UMKM. Sebaliknya ketika UMKM sedikit menerapkan sistem akuntansi maka kinerja UMKM tersebut akan rendah pula.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Inovasi produk berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM.
2. Kualitas produk berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM.
3. Sistem akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap kinerja UMKM.

Keterbatasan dalam penelitian yang perlu diperhatikan dan diharapkan dapat dihilangkan pada penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Jumlah responden pada penelitian ini terbatas hanya terdiri dari 75 responden, keterbatasan tersebut dikarenakan penyebaran kuesioner yang menitikberatkan dan lebih banyak dilakukan secara daring atau *online* dari pada secara langsung menyesuaikan dengan pandemi Covid-19 sekarang ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor yang dinilai mampu mempengaruhi kinerja UMKM.
3. Objek penelitian ini terbatas hanya pada UMKM di wilayah administrasi Jakarta Timur yang bergerak pada sektor kuliner saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I, S. (2014). *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Pustaka Mandiri.
- Alliyah, S., & Hidayat, R. (2014). *DIDUKUNG OLEH INFORMASI ANTAR UNIT ( SME Performance Improvement with Implementing the Management Accounting Information Supported by the Information Deleverly Unit )*. 9(2), 100–111.
- As'ad, M. (2003). *Psikologi Industri*. Liberty.
- Curatman, A., Rahmadi, Maulany, S., & Ikhsani, M. M. (2016). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Logika*, 18(3), 61–75.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi Dan Kinerja Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152–158.
- Ferdinand, A. T. (2006). *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, S. (2012). Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- Haryanti, M. D., & Hidayah, I. (2018, July). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. *UKMIndonesia.Id*, 1. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>
- Haryono, T., & Marniyati, S. (2018). Pengaruh Market Orientation, Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 51.
- Herman, H., Hady, H., & Arafah, W. (2018). International Journal of Science and Engineering Invention The Influence of Market Orientation and Product Innovation on the Competitive Advantage and Its Implication toward Small and Medium Enterprises (UKM) Performance. *International Journal of Science and Engineering Invention*, 04(19–21), 8–21.
- Indralesmana, K., & Suaryana, I. (2014). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individu Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 345–356.
- Irene. (2020, February). Fakta-Fakta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2019. *OkeFinance*, 1–3. <https://economy.okezone.com/read/2020/02/09/20/2165794/fakta-fakta-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2019?page=1>
- Jannah, M., Irawati, A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrepreneurship*, 5(1), 33–48.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1), 120–139.
- Kotler, P., & Andreasen, A. R. (1995). *Strategi Pemasaran untuk Organisasi Nirlaba*. Edisi ketiga (O. Emilia & M. Hasanbasri (eds.); 3rd ed.). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Lawler, E. E., & Porter, L. W. (1967). The Effect of Performance on Job Satisfaction. *Industrial Relations. A Journal of Economy and Society*, 7(1), 20–28.
- Paramita, C. (2015). Pengaruh Kompetensi Individu, Orientasi Kewirausahaan dan Pesaing dalam



- Mencapai Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Studi pada UKM Furnitur di Kota Semarang. In *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen* (Vol. 10, Issue 1, pp. 124–137).
- Prabowo, H., & Jaya, T. E. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi dan Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 10, No.2, Tahun 2015* 175.
- Prastika, N. E., & Djauhar, E. P. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan. *LITBANG*.
- Rahman, R. F. N. (2015). Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *Artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01(11)*, 1–16. <https://doi.org/10.1.03.03.0022>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2011). *Accounting Information System* (12th ed.).
- Setiawan, H. A., & Feranita, N. V. (2018). PERAN KEUNGGULAN BERSAING DALAM MEMEDIASI DAMPAK ORIENTASI PASAR DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu, 18(1)*, 54–70.